

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis dalam sebuah penelitian merupakan suatu rangkaian teori yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dari objek penelitian tersebut. Dari berbagai pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti harus didukung oleh teori-teori yang relevan. Guna mengkaji lebih dalam, maka perlu dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat para ahli yang kemudian dijadikan acuan guna menunjang penelitian ini.

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu dan konfiks ke-an, mampu artinya kuasa dan sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005:707) menyatakan, “Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.” Moeliono (2000:553) menyatakan, “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan” hal ini berarti kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu.” Sementara itu Tarigan (2005:3) menyatakan “Kemampuan adalah pengetahuan yang asli dimiliki oleh seorang individu secara tidak sadar, secara diam, secara implisit, intuitif, dan terbatas.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah proses pembuatan seseorang untuk menguasai sesuatu. Maksudnya, kemampuan seseorang mempergunakannya dalam situasi nyata. Dengan kata lain, kemampuan adalah keterampilan, kesanggupan menerapkan atau menggunakan sesuatu. Jadi, kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan yang diperhatikan siswa menulis teks ulasan.

b. Pengertian Menulis

Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi kedalam tulisan dan proses menggambarkan /melukiskan sesuatu sehingga pesan yang disampaikan dapat disampaikan dan dipahami oleh pembaca. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa, “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Menulis merupakan kegiatan yang bersifat ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, pesan maupun informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Kemudian menulis bersifat produktif artinya menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan sesuatu.

Selain itu semi juga mengungkapkan (1990:8) “menulis atau mengarang pada hakekatnya merupakan pemindahan pemikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa. Pada dasarnya menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan kedalam wujud bahasa tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang

dimengerti oleh penulis dan pembaca kedalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca.

c. Tujuan Menulis

Secara umum dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan isi hati, ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu untuk dibagikan kepada pembaca dan menyampaikan pesan tertentu dalam tulisan tersebut.

Hipple 1973 (dalam Tarigan 2008:25-26) memaparkan mengenai tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan (*Assignment purpose*)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*)

Menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong para pembaca dalam memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3. Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan informasi (*information purpose*)

Tulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan pada pembacanya.

5. Tujuan Pernyataan Diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat hubungannya dengan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dalam pendidikan kegiatan menulis yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik direncanakan untuk mencapai tujuan dan indicator dalam pembelajaran. Berikut tujuan yang ingin dicapai :

1. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis;

2. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan;
3. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis;
4. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. (Peck & Schulz 1969 dalam Tarigan 2008:9).

2. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) “Teks merupakan bahan tertulis atau kata-kata asli dari pengarang untuk dasar memberikan pelajaran atau pangkal ajaran.” Mahsun (2013) menyatakan, “Teks merupakan satuan bahasa digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.” Luxemburg (1992:86) menyatakan, “Teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatic merupakan satu kesatuan.” Halliday dan ruqaiyah (1992:13-14) menjelaskan bahwa “Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur pikiran yang lengkap yang berfungsi sebagai sarana pengembangan bahasa suatu kegiatan

sosial yang bersifat verbal yang memiliki makna dan fungsi yang berbeda sesuai jenis teks masing-masing.

b. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan, ulasan, kupasan, tafsiran, evaluasi terhadap suatu karya baik berupa film, drama, buku dan lain-lain yang berwujud komentar, kritik, saran untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dimiliki karya tersebut sehingga dapat dipublikasikan kepada pembaca/khalayak. Menurut Kosasih (2002:31), “teks ulasan (drama) merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama/film tertentu”. Teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau koran atau penerbitan (Kemendikbud, 2014:147).

Menurut Mahsun (2014:24) teks ulasan memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan dan pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Teks ini memiliki struktur judul, pengenalan/orientasi, rekaman kejadian.

Dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditujukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai.

c. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

- a) Orientasi, berisi pengenalan tentang gambaran umum mengenai sebuah karya film dan drama yang akan diulas. Gambaran umum ini menyiapkan “latar belakang” bagi pembaca mengenai apa yang akan diulas.
- b) Tafsiran, berisi gambaran detail mengenai sebuah karya (film dan drama) yang diulas, misalnya bagian-bagian dari hasil karya, keunikan, keunggulan, kualitas, dan sebagainya.
- c) Evaluasi, berisi pandangan dari pengulas mengenai hasil karya yang diulas. Hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Pada bagian ini penulis akan menyebutkan bagian yang bernilai (kelebihan) atau bagian yang kurang bernilai (kekurangan) dari suatu karya (film dan drama).
- d) Rangkuman, berisi kesimpulan dari ulasan terhadap suatu karya (film dan drama). Bagian ini juga memuat komentar penulis apakah hasil karya tersebut bernilai/berkualitas atau tidak untuk ditonton/disaksikan.

d. Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Kemendikbud (2013:152-154) mengemukakan ciri-ciri kebahasaan teks ulasan antara lain, menggunakan kata sifat sikap, metafora, merujuk pada partisipan tertentu, dan kalimat-kalimatnya cenderung panjang (menggunakan kalimat kompleks).

a) Kata Sifat Sikap

Kata sifat sikap adalah kata yang berfungsi untuk mendeskripsikan perilaku dalam penampilan fisik atau kepribadiannya.

Contohnya:

lembut

nakal

antagonis

teladan

eksotis

b) Kata Benda dan Kata Kerja

Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti guru, kucing, meja dan kebangsaan adalah kata benda. Ciri yang lain adalah kata benda tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata guru, kucing, meja dan kebangsaan tidak bisa dikatakan dengan tidak guru, tidak kucing, tidak meja, tidak kebangsaan.

Contoh Kata Benda:

novel

kemiskinan

Sementara itu, kata kerja adalah kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata sangat pergi, agak belajar.

Contoh Kata Kerja:

bermimpi

melanjutkan

menjelajah

c) Kata Metafora

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan misalnya, tulang punggung dalam kalimat pemuda adalah tulang punggung negara.

Contoh Kata Metafora:

cermin guru teladan

memberikan mimpi-mimpi

hubungan darah

hati yang lembut

mengiriskan hati

d) Kalimat

Di dalam teks ulasan ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

1) Contoh Kalimat Majemuk Setara:

(a) Ia juga memiliki hati yang lembut, suka menolong tanpa banyak bicara, sering memberi kejutan, idenya selalu nyeleneh.

(b) Dia memiliki otak yang cerdas dan selalu ingin tahu.

2) Contoh Kalimat Majemuk Bertingkat:

(a) Di sanalah orang belajar science, sastra, dan seni hingga merubah peradaban.

(b) Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat, keputusan, dan kesedihan.

e) Kata Rujukan

Perlu diketahui bahwa teks ulasan ditandai dengan adanya kata rujukan yang merujuk pada partisipan tertentu.

Contohnya:

(1) Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama pak Balia. Ia adalah cermin guru teladan. Pak Balialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama kepada Ikal, Arai dan yang lainnya.

3. Film Pendek

a. Pengertian Film Pendek

Menurut Arsyad (2009: 49), film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit, menurut standar festival internasional. Jenis-jenis film pendek itu antara lain sebagai berikut.

1) Film Pendek Eksperimental

Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau ujicoba, di Indonesia jenis film ini sering dikategorikan sebagai film indie.

2) Film Pendek Komersial

Film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuntungan, contoh : iklan, profil perusahaan (company profile).

3) Film Pendek Layanan Masyarakat (*Public Service*)

Film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat. Biasanya ditayangkan di media massa (televisi). Contoh: untuk penyuluhan bahaya narkoba, disiplin lalu lintas dan sebagainya.

4) Film Pendek Entertainment / Hiburan

Film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak terdapat di televisi dengan berbagai ragamnya. contoh: animasi

b. Langkah-langkah Pemanfaatan Film Pendek

Menurut Arsyad (2011:49) terdapat langkah-langkah dalam pemanfaatan penggunaan media film yaitu:

- (a) Langkah Persiapan Guru, menyiapkan unit pelajaran, memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Pertimbangan dalam memilih film: panjangnya film, tingkat rekomendasi film, tahun produksi, deskripsi dari film tersebut.
- (b) Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dan memperjelas bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film.

- (c) Langkah penyajian, dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan, antara lain: proyektor/LCD, layar, pengeras suara dan film.
- (d) Aktivitas lanjutan berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh film tersebut.

c. Kelebihan Film Pendek

Menurut Arsyad (2011:49) sebagai media pembelajaran, media film memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan film sebagai media dalam pembelajaran yaitu:

- (1) film sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses. Misalnya proses penciptaan alam semesta.
- (2) film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- (3) film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- (4) film dapat memikat perhatian siswa.
- (5) film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- (6) film dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan).
- (7) film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan siswa.
- (8) film dapat digunakan dalam kelompok besar maupun kecil.
- (9) film dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.

d. Kelemahan Film Pendek

Menurut Arsyad (2011:50) selain kelebihan-kelebihan di atas, film juga tidak lepas dari kelemahannya. Kelemahan film sebagai media pembelajaran antara lain:

- (1) harga atau biaya produksi relatif mahal.
- (2) pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- (3) film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Padakenyataannya, pengajaran teks ulasan di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan komentar, kritik, dan saran ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan, yaitu dengan menggunakan “film pendek”. Film pendek tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan berdasarkan “film pendek”. Agar “film pendek” dapat dijadikan media yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis teks ulasan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Seseorang melakukan penelitian karena ingin memperoleh suatu jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dalam hal ini dirumuskan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya berdasarkan hasil penelitian. Pertanyaan yang dimaksud adalah: Bagaimanakah kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?